

## Kesadaran Pelajar Bahwa Dirinya Adalah Pelaku Pelecehan Seksual Verbal Di Dunia Pendidikan

**Ariani Galuh Pangastuti**

Universitas Bina Bangsa, Kota Serang

**Noerma Kurnia Fajarwati**

Universitas Bina Bangsa, Kota Serang

Korespondensi penulis : [arianigaluhp@gmail.com](mailto:arianigaluhp@gmail.com)

**ABSTRACT.** *This research is motivated by observational data showing "Student Awareness That They Are Perpetrators of Verbal Sexual Harassment in the World of Education" to respond to this, the researchers conducted research at Senior High School (SMA) which aims to find out students' far-reaching responses about (1) an increase in verbal sexual? (2) Angry away knowledge of forms of verbal sexual hatred? (3) Who is the perpetrator of verbal abuse that is most often found in the world of education? This research was conducted at a high school with a total of 65 respondents. This research measured all areas that the researcher wanted to know, namely: Analysis of the Average Verbal Sexual Harassment Ever Made by Respondents; Analysis of Respondents' Average Awareness Regarding Indecent Comments; Intimidating and seducing questions or interrogations about personal life; Whistling To Strangers; As well as Telling Dirty or Dirty Jokes to Someone is a Form of Verbal Sexual Harassment; Analysis of Respondents' Awareness That Men Can Also Become Victims of Verbal Sexual Harassment; Analysis of Average People Contacted When Experiencing Acts of Verbal Sexual Harassment; Average Analysis of Whether Respondents Have Had Discussions With Peers Or Have Ever Searched for Information Regarding Verbal Sexual Harassment Independently; Analysis of the Average Actions and Resistance Respondents Take If They or Their Friends are Perpetrators of Verbal Sexual Harassment.*

**Keywords:** *Awareness, High School Students, Verbal Sexual Harassment*

**ABSTRAK.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data observasi yang menunjukkan "Kesadaran Pelajar Bahwa Dirinya Adalah Pelaku Pelecehan Seksual Verbal Di Dunia Pendidikan" untuk merespon hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian di Sekolah Tingkat Menengah Atas (SMA) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pelajar mengetahui tentang (1) pelecehan seksual verbal? (2) Seberapa jauh pengetahuan pelajar tentang bentuk-bentuk pelecehan seksual verbal? (3) Siapa pelaku pelecehan verbal yang paling sering dijumpai di dunia pendidikan? Penelitian ini dilakukan pada SMA dengan jumlah responden 65, penelitian ini mengukur seluruh ranah yang ingin peneliti ketahui, yaitu: Analisis Rata-rata Pelecehan Seksual Verbal yang Pernah Dilakukan Oleh Responden; Analisis Rata-rata Kesadaran Responden Mengenai Komentar yang tidak Senonoh; Pertanyaan atau Mengintrogasi Tentang Kehidupan Pribadi yang Mengintimidasi dan Rayuan; Bersiul Kepada Orang Asing; Serta Menceritakan Lelucon Jorok atau Kotor Kepada Seseorang adalah Bentuk Pelecehan Seksual Verbal; Analisis Kesadaran Responden Bahwa Laki-laki Juga Bisa Menjadi Korban Pelecehan Seksual Verbal; Analisis Rata-rata Orang yang Dihubungi Ketika Mengalami Tindak Pelecehan Seksual Verbal; Analisis Rata-rata Apakah Responden Pernah Berdiskusi dengan Teman Sebaya Atau Pernah Mencari Informasi Mengenai Pelecehan Seksual Verbal Secara Mandiri; Analisis Rata-rata Tindakan dan Perlawanan Yang Responden Lakukan Jika Dirinya atau Temannya adalah Pelaku Pelecehan Seksual Verbal.

**Kata Kunci:** Kesadaran, Pelajar SMA, Pelecehan Seksual Verbal

## **PENDAHULUAN**

Pelecehan seksual bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia bahkan saat ini semakin marak terjadi pelecehan seksual di masyarakat. Banyak masyarakat belum menyadari bahwa tindakan yang mereka lakukan dan mereka terima tergolong ke dalam pelecehan seksual. Pelecehan seksual sendiri menurut ahli Winarsunu (2008) adalah segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak dikehendaki oleh korbannya. Bentuknya dapat berupa ucapan, tulisan, simbol, isyarat dan tindakan yang berkonotasi seksual.

Sementara menurut Farley (1978) berdasarkan aspek perilaku, mendefinisikan pelecehan seksual sebagai rayuan seksual yang tidak dikehendaki penerimanya, di mana rayuan tersebut muncul dalam beragam bentuk baik yang halus, kasar, terbuka, fisik maupun verbal dan bersifat searah. Pelecehan seksual sendiri terbagi atas dua, yaitu verbal dan nonverbal. Pelecehan seksual verbal menurut definisi menyebutkan pelecehan seksual dalam bentuk verbal adalah bujukan seksual yang tidak diharapkan, gurauan atau pesan seksual yang terus menerus, mengajak kencan terus menerus walaupun telah ditolak, pesan yang menghina atau merendahkan, komentar yang sugestif atau cabul, ungkapan sexist mengenai. Sementara pelecehan seksual nonverbal menurut definisi menyebutkan pelecehan seksual yang bersifat non-verbal biasanya dilakukan dengan meraba, memegang, dan apapun bentuk kontak fisik yang dilakukan oleh pelaku pelecehan seksual kepada korbannya. Kasus pelecehan seksual yang marak terjadi di dunia pendidikan telah mencoreng reputasi dunia pendidikan di tanah air kita ini. Mirisnya tindakan ini malah masuk ke dalam tiga dosa besar dunia pendidikan menurut Menteri Pendidikan Nadiem Makarim. Dunia pendidikan yang dianggap aman bagi pelajar untuk mereka menimba ilmu pengetahuan malah menjadi sarang pelecehan seksual bagi pelajar

Saat ini pelecehan seksual nonverbal sudah ditidakwajarkan dan itu merupakan berita baik bagi dunia pendidikan, namun sayangnya pelecehan seksual verbal yang efeknya sama besarnya dengan pelecehan seksual nonverbal masih di normalisasikan dengan alibi “bercanda”. Bahkan dibanyak kasus korban kerap tidak menyadari atau bingung apakah kondisi yang dialaminya merupakan pelecehan seksual atau bukan padahal jika ditelusuri bisa jadi korban mengalami pelecehan seksual verbal. Bukan hanya korban, pelaku pelecehan pun kerap tidak menyadari bahwa tindakannya merupakan tindak pelecehan seksual verbal, hal inilah yang mengantarkan kami untuk mengangkat kasus ini dengan judul penelitian “Kesadaran Pelajar Bahwa Dirinya Adalah Pelaku Pelecehan Seksual Verbal Di Dunia Pendidikan”.

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Seberapa jauh pelajar mengetahui tentang pelecehan seksual verbal?
2. Seberapa jauh pengetahuan pelajar tentang bentuk-bentuk pelecehan seksual verbal?
3. Siapa pelaku pelecehan verbal yang paling sering dijumpai di dunia pendidikan?

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Mencari tahu siapa sebenarnya pelaku pelecehan seksual verbal yang paling sering ditemui di dunia pendidikan.

## **MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Bagi Penulis**

Bagi penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelecehan seksual verbal yang termaksud dalam salah satu dosa besar dunia Pendidikan, dan dapat dijadikan pedoman untuk mengatasi pelecehan seksual verbal kedepannya.

### **2. Manfaat Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan edukasi lebih luas tentang pelecehan seksual verbal. Sehingga dapat meningkatkan kepedulian terhadap pelajar di sekitarnya dan dapat menjaga dirinya agar tidak mejadi pelaku dan korban selanjutnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pelecehan seksual verbal adalah salah satu jenis pelecehan seksual yang banyak terjadi di berbagai tempat terkhusus lagi pada dunia pendidikan, biasanya pelecehan verbal dapat berbentuk beberapa hal sebagai berikut:

- Memberi komentar seksual (contoh: "Baju kamu seksi banget hari ini" dll.)
- Melakukan catcalling dan bersiul
- Menggunakan kata-kata kasar, menceritakan lawakan yang tidak pantas
- Membuat suara seksual yang membuat tidak nyaman
- Bertanya tentang kehidupan seks pribadi seseorang
- Rayuan dan pujian yang tidak pantas
- Memberi komentar yang merendahkan (contoh: "Perempuan bisa apa, sih?" dll.)
- Menyatakan keinginan untuk melakukan tindakan seksual atau meminta bantuan seksual
- DLL

Pelecehan seksual verbal, pelecehan dalam bentuk fisik, misalnya sentuhan yang tidak diinginkan, menempelkan tubuh atau sentuhan fisik lainnya, serta pelecehan dalam bentuk lisan, misalnya komentar tentang kehidupan pribadi atau bagian tubuh yang bermuatan seks. Pelecehan seksual secara verbal atau verbal harassment dilakukan dengan ucapan yang disengaja dimaksudkan untuk melecehkan perempuan (kebanyakan ditujukan untuk perempuan). Namun, pelecehan seksual secara verbal di Indonesia sering dianggap wajar, padahal pelecehan seksual verbal termasuk dalam kategori kekerasan seksual.

Pelecehan seksual yang selama ini diketahui sebagian besar orang adalah pemerkosaan atau tindakan yang berbau seksual terhadap orang lain. Padahal pelecehan seksual tak hanya dalam dua bentuk perilaku tersebut. Pelecehan verbal (*sexual bullying*) adalah pelecehan yang bersifat kata-kata yang dilontarkan menggunakan nada sindiran, menarik hati serta menunjuk pada perilaku seksual seseorang pada depan umum atau langsung dengan tujuan mempermalukan serta menghina dan mengintimidasi.

Pelecehan seksual verbal cenderung tidak disadari oleh para pelajar, sebab berbungkus candaan serta seolah menghidupkan suasana dalam suatu serikat dan menitikberatkan topik tadi pada seseorang. Melecehkan kehidupan seksual seorang tentunya mempermalukan dan berefek kepada yang dibully.

Pelecehan seksual verbal yang terjadi tidak terlepas pada minimnya pengetahuan pelajar mengenai pendidikan seksual yang berdampak pada posisi korban sebagai pihak yang lemah dan tidak berdaya. Pengetahuan yang memadai cenderung membentuk sikap positif terhadap seseorang karena dengan mengetahui seseorang dapat mengambil atau menentukan sikap.

Belum pemahannya sebagian besar pelajar pada kategori pelecehan seksual verbal ini pun kerap menimbulkan kesalahpahaman. Ada pelajar yang menganggap bahwa siulan, catcalling, rayan, dll terhadap lawan jenis bukan pelecehan seksual. Padahal kalau hal-hal tersebut dilakukan tidak atas kehendak korban atau malah pemaksaan, ini termasuk jenis pelecehan seksual.

Tingkat pemahaman siswa terhadap pelecehan seksual termasuk ke tingkat rendah. Untuk itu perlu adanya solusi yang dapat diberikan oleh pihak sekolah yaitu dengan dilakukannya bimbingan kelompok dengan materi mengenai konsep pelecehan seksual khususnya pelecehan seksual verbal, dampak, dan lain sebagainya. Tidak hanya bimbingan kelompok yang dapat diberikan namun konseling kelompok, konseling individual juga dapat diberikan kepada siswa agar siswa tersebut paham dan mengerti mengenai pengetahuan tentang pelecehan seksual khususnya pelecehan seksual verbal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian adalah termasuk ke dalam penelitian deskriptif.

### **Rencana Penelitian**

Rencana penelitian terdiri dari sumber data, Jenis Data, dan Skala Pengukuran. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa/i SMA di Indonesia
- b. Data hasil kuesioner/angket Kesadaran Siswa/i SMA akan Kekerasan Seksual Verbal

Jenis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban dari kuesioner/angket Kesadaran siswa/i SMA akan kekerasan seksual verbal.

- b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan-laporan tertulis serta informasi tentang keadaan siswa/i SMA.

Skala pengukuran merupakan kesempatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bisa digunakan akan hasilnya menghasilkan data kuantitatif.

### **Deskripsi dan Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu:

- a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesadaran siswa/i SMA (X).

- b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kekerasan seksual verbal (Y).

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini secara umum dilaksanakan di SMA di Indonesia. Sedangkan untuk waktu penelitiannya, penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pembuatan bagian-bagian proposal penelitian, sampai pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada 1 Desember 2022 sampai 11 Januari 2023.

## **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini jumlah populasi sangat banyak dan menggunakan tingkat presisi sebesar 5%. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 65 orang siswa/i SMA dari berbagai sekolah di Indonesia.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **a. Observasi**

Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama obyek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak bersama obyek secara langsung. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi tidak langsung.

### **b. Angket**

pengumpulan data dengan Metode angket dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Angket sering juga disebut kuesioner. Dalam penelitian ini metode angket baik angket terbuka maupun tertutup digunakan untuk memperoleh data mengenai perubahan Kesadaran siswa/i SMA akan Kekerasan Seksual Verbal.

## **Teknik Analisis Data**

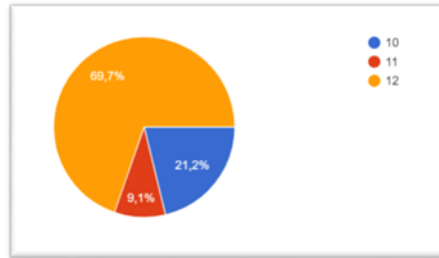
Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendiskripsikan. Setelah pengumpulan data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis data. Analisis data dari penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data-data terkumpul.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

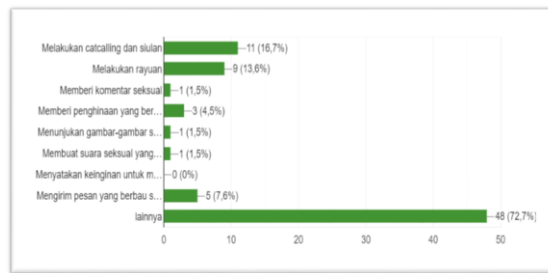
#### **Karakteristik Responden**

Responden pada penelitian terdiri atas siswa dan siswi SMA sedangkan karakteristik responden sendiri terdiri atas jenis kelamin dan tingkat Pendidikan responden. Jenis kelamin responden adalah laki-laki dan perempuan. Tingkatan Pendidikan responden bervariasi yaitu kelas 10, 11, 12 SMA dengan persentase 21,2% kelas 10, 9,1% kelas 11, serta 69,7% kelas 12.



**Diagram 1 Tingkat Pendidikan Responden**

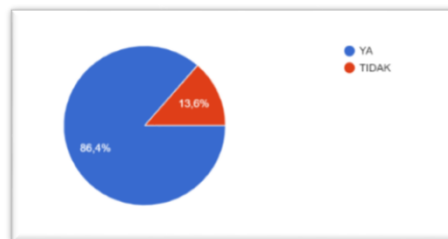
**Analisis Rata-rata Pelecehan Seksual Verbal yang Pernah Dilakukan Oleh Responden**



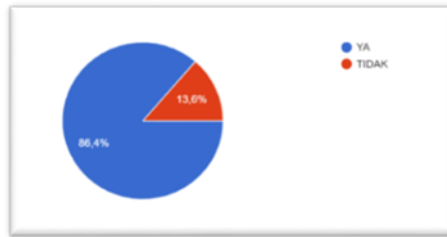
**Diagram 2 Pelecehan Seksual Verbal yang Pernah Dilakukan Oleh Responden**

Ada kecenderungan pelajar melakukan pelecehan seksual verbal lainnya dengan persentase sebanyak 72,7%. Disusul dengan melakukan catcalling dan siulan dengan persentase 16,7%, persentase tersebut tidaklah sedikit. Dari semua opsi yang peneliti berikan tidak ada yang tidak dipilih oleh responden, hal tersebut bisa menunjukkan bahwa pelecehan seksual verbal umum terjadi dan dilakukan dikalangan pelajar SMA.

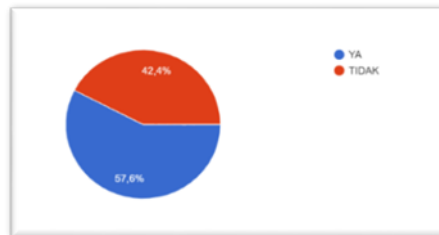
**Analisis Rata-rata Kesadaran Responden Mengenai Komentar yang tidak Senonoh; Pertanyaan atau Mengintrogasi Tentang Kehidupan Pribadi yang Mengintimidasi dan Rayuan; Bersiul Kepada Orang Asing; Serta Menceritakan Lelucon Jorok atau Kotor Kepada Seseorang adalah Bentuk Pelecehan Seksual Verbal**



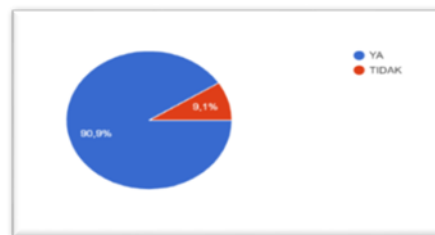
**Diagram 3 Kesadaran Responden Mengenai Komentar yang tidak Senonoh**



**Diagram 4 Kesadaran Responden Mengenai Mengintrogasi Tentang Kehidupan Pribadi yang Mengintimidasi dan Rayuan**



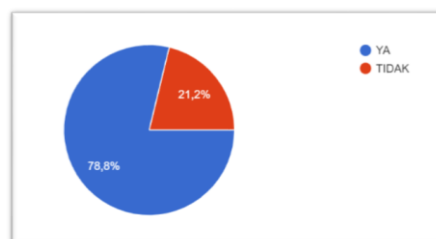
**Diagram 5 Kesadaran Responden Mengenai Bersiul Kepada Orang Asing**



**Diagram 6 Kesadaran Responden Mengenai Menceritakan Lelucon Jorok/Kotor**

Berdasarkan data peneliti, tindakan- tindakan pelecehan seksual verbal sudah diketahui oleh pelajar SMA, hal tersebut dapat ditunjukkan pada diagram. Rata-rata responden menjawab “YA” pada setiap kuesioner, diagram 3 dan diagram 4 persentasenya adalah 86,4%, dilanjutkan dengan diagram 5 persentasenya 57,6%, kemudian diagram 6 persentasenya adalah 90,9%.

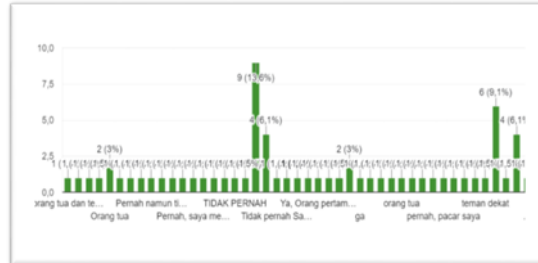
### **Analisis Kesadaran Responden Bahwa Laki-laki Juga Bisa Menjadi Korban Pelecehan Seksual Verbal**



**Diagram 7 Kesadaran Responden Bahwa Laki-laki Bisa Menjadi Korban Pelecehan Seksual Verbal**



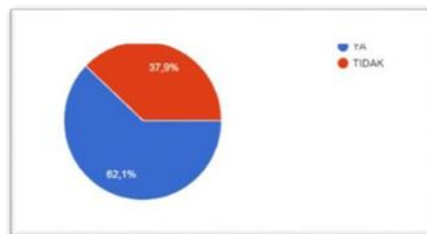
Survei yang peneliti lakukan pelajar SMA sudah menyadari bahwa pelecehan seksual verbal bisa dialami oleh laki-laki, hal ini dapat ditunjukkan pada diagram 7 bahwa rata-rata responden menjawab “YA” yang berarti bahwa mereka setuju jika laki-laki pun dapat mengalami pelecehan seksual verbal dengan persentase 78,8%. Analisis Rata-rata Orang yang Dihubungi Ketika Mengalami Tindak Pelecehan Seksual Verbal



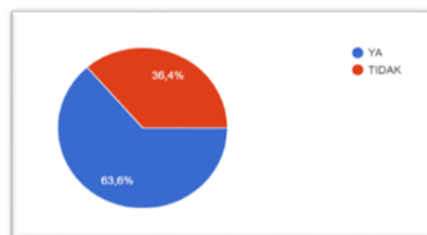
**Diagram 8 Rata-rata Orang yang Dihubungi Ketika Mengalami Tindak Pelecehan Seksual Verbal**

Berdasarkan dari penelitian yang peneliti lakukan pada diagram 4.8 menunjukan bahwa orang tua dan teman dekat menjadi pilihan utama sebagai orang yang dihubungi ketika mereka menjadi korban pelecehan seksual verbal.

**Analisis Rata-rata Apakah Responden Pernah Berdiskusi dengan Teman Sebaya Atau Pernah Mencari Informasi Mengenai Pelecehan Seksual Verbal Secara Mandiri**



**Diagram 9 Kesadaran Responden Untuk Berdiskusi dengan Teman Mengenai Pelecehan Seksual Verbal**



**Diagram 10 Kesadaran Responden Untuk Mencari Informasi Mengenai Pelecehan Seksual Verbal**

Pada diagram 9 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden pernah melakukannya dengan persentase 62,1% sedangkan pada diagram 10 persentasenya adalah 63,6%.

### **Analisis Rata-rata Tindakan dan Perlawanan Yang Responden Lakukan Jika Dirinya atau Temannya adalah Pelaku Pelecehan Seksual Verbal**

Dari data yang peneliti kumpulkan sebagian besar responden memilih tindakan perlawanan secara fisik jika mereka menjadi korban pelecehan seksual verbal dan melihat orang disekitar mereka menjadipelaku pelecehan seksual verbal.

### **Pembahasan**

Dari penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa pelajar SMA sekarang sudah menyadari akan pelecehan seksual verbal, mengenai apa saja yang termasuk ke dalam pelecehan seksual verbal, siapa saja yang bisa menjadi korban pelecehan seksual verbal, siapa yang harus dihubungi ketika mereka menjadi korban tindak pelecehan seksual verbal, kemudian tindakan atau perlawanan apa yang korban lakukan ketika mengalami tindak pelecehan seksual verbal, dan yang paling penting sekarang mereka sudah tidak menganggap tabu lagi dan peduli terhadap seks edukasi dan pelecehan seksual verbal. Dengan persentase yang didapatkan oleh peneliti bisa dilihat bahwa di dunia Pendidikan khususnya SMA sudah menyadari akan pelecehan seksual verbal.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelajar SMA sudah menyadari akan pelecehan seksual verbal mengenai apa saja yang termasuk ke dalam pelecehan seksual verbal, siapa saja yang bisa menjadi korban pelecehan seksual verbal, siapa yang harus dihubungi ketika mereka menjadi korban tindak pelecehan seksual verbal, kemudian tindakan atau perlawanan apa yang korban lakukan ketika mengalami tindak pelecehan seksual verbal.
2. Banyak dari pelajar telah menyadari bahwa tindakan yang mereka lakukan adalah tindak pelecehan seksual verbal, sehingga mereka bisa menjadi pelaku pelecehan seksual verbal di dunia Pendidikan yaitu SMA itu sendiri.
3. Pengetahuan yang dimiliki pelajar SMA akan pelecehan seksual verbal ternyata tidak menutup kemungkinan untuk mereka menjadi pelaku pelecehan seksual verbal dan parahnya pelecehan seksual verbal sudah dinormalisasikan.

## REFERENSI

- Buku panduan braille book sexual education / Nesti Wulandari, Rendi Budianto, Nur Khofifah, Inten Saputri, Ai Ilah Rauhillah, Yusuf Perdana
- Dewi, Ida Ayu Adnyaswari. "Catcalling: Candaan, pujian atau pelecehan seksual." *Acta Comitas: Jurnal Hukum Kenotariatan* 4.2 (2019):198-212.
- DEWI, Ida Ayu Adnyaswari. *Catcalling: Candaan, pujian atau pelecehan seksual. Acta Comitas: JurnalHukum Kenotariatan*, 2019, 4.2: 198-212.
- Firman; SYAHNIAR, Syahniar. *Pencegahan Pelecehan Seksual Remaja Melalui Layanan InformasiMenggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Sekolah Menengah Atas (SMA). Researchgate. Net, (Pencegahan Pelecehan Seksual Remaja Melalui Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Di Sekolah MenengahAtas (SMA))*, 2015.
- Nurahlin, Siti. "Perindungan Hukum terhadap Korban Pelecehan Seksual Secara Verbal (Catcalling)dalam Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual." Jatiswara 37.3 (2022).
- SAIMIMA, Ika Dewi Sartika, et al. *Kekerasan Seksual di Lembaga Pendidikan Berdasarkan Permendikbud No. 30 tahun 2021 dan UU Tindak Pidana Kekerasan Seksual Tahun 2022*. Abdi Bhara, 2022, 1.1: 58-65.
- SARI, Ratna; NULHAQIM, Soni Akhmad; IRFAN, Maulana. *Pelecehan seksual terhadap anak. ProsidingPenelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2015, 2.1. 28
- SIREGAR, Lis Yulianti Syafrida. *Kekerasan Dalam Pendidikan.Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 2013, 1.01.
- SULISTYANY, Yenny Eka; TIANINGRUM, Niken Agus. *Hubungan pendidikan seksual dengan pelecehan seksual pada siswa sekolah di wilayah puskesmasmasharapan baru tahun 2019*. Borneo Student Research (BSR), 2019, 1.1: 307-313.
- TAN, Winsherly, et al. *Pencegahan pelecehan seksual di lingkungan sekolah. In: National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*. 2022. p. 362-366.